



**ANALISIS PARENTING TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TAMAN KANAK- KANAK PGRI TANGGEL
TAHUN 2022**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA: GUNTUR WINANGUN

NPM : 17150054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**



**ANALISIS PARENTING TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TAMAN KANAK- KANAK PGRI TANGGEL
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH:

NAMA: GUNTUR WINANGUN

NPM : 17150054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS PARENTING TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI TANGGEL
TAHUN 2022**

**Disusun dan diajukan oleh
NAMA: GUNTUR WINANGUN
NPM : 17150054**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Disusun menjadi Skripsi
Pada tanggal Juni 2023

Pembimbing I



**Dr. Ir Anita Chandra D S, M.Pd.
NPP 097101236**

Pembimbing II



**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP 108501283**

SKRIPSI

**ANALISIS PARENTING TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 5 - 6
TAHUN DI TAMAN KANAK - KANAK PGRI TANGEL
TAHUN 2022**

**Yang disusun dan diajukan oleh
GUNTUR WINANGUN
NPM 17150054**

**telah dipertahankan di Dewan Penguji
pada tanggal 24 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,

**Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Psi.
NPP. 097901230**

Penguji I

**Dr. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236**

Penguji II

**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283**

Penguji III

**Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108301255**

Sekretaris,

**Dr. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. (QS. Al-Ankabut : 6)
2. Masa depan memberi penghargaan bagi mereka yang terus maju. Saya tidak punya waktu untuk mengasihani diri sendiri. Saya tidak punya waktu untuk mengeluh. Saya akan teruskan. (Barack Obama)
3. Ingatlah, tidak ada mimpi yang tidak menjadi kenyataan jika kamu masih terus diam. (Penulis)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Suparjo dan Ibu Dwi Asmiarti yang selalu mendo'akan, mendukung, memberikan motivasi dan fasilitas dalam meraih gelar sarjana.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Guntur Winangun

NPM : 17150054

Progdi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan


Guntur Winangun
NPM 17150054

ABSTRAK

GUNTUR WINANGUN. NPM 17150054. “Analisis Parenting Terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak- Kanak PGRI Tanggel Tahun 2022”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dibimbing oleh Dr. Ir Anita Chandra D S, M.Pd. dan Mila Karmila. S.Pd., M.Pd. 2023.

Konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian adalah berdasarkan data penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan diketahui status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, dari 15 peserta didik 11 anak dalam kategori sedang (kurang bagus); Kebiasaan orang tua menyiapkan jajanan instan yang kurang sehat dan Orang tua yang menganggap gampang tentang status gizi anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dari sumber data yang di ambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program parenting orang tua peserta didik TK PGRI Tanggel yang efektif dalam menyajikan makanan sehat bergizi seimbang untuk peserta didik usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah agar pola komunikasi guru di TK PGRI Tanggel dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar untuk meningkatkan status gizi anak usia dini.

Kata kunci: Parenting, status gizi

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Parenting Terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak- Kanak PGRI Tanggel Tahun 2022” ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, rintangan, serta kesulitan-kesulitan. Berkat bantuan, bimbingan, nasihat, serta dorongan dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Psi. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dr. Ir Anita Chandra D S, M.Pd., yang telah menyetujui skripsi ini dan sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah membimbing dengan sabar tulus, dan ikhlas mengarahkan selama penyusunan skripsi.
4. Dosen Pembimbing II, Mila Karmila, S. Pd. ,M.Pd., yang telah membimbing dengan sabar tulus dan ikhlas, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

6. Kepala Sekolah TK PGRI Tanggel, Dwi Asmiarti, S. Pd., AUD., M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian di instansi yang dipimpinnya.
7. Guru Kelompok B TK PGRI Tanggel, Ita Setyaningrum, S. Pd., yang telah membimbing dan membantu selama penelitian.
8. Orang tuaku Suparjo dan Dwi Asmiarti, serta Adikku Riski Gunawan dan Reza Kurniawan yang selalu memberikan do'a dan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa PGPAUD Universitas PGRI Semarang Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pendidik Anak Usia Dini.

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II	KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	8
	A. Landasan Teori	8
	1. Parenting	8
	2. Jajanan Sehat	18
	3. Status Gizi	20
	4. Peran Parenting dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun	25
	B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
	1. Hasil Penelitian Relevan dengan Topik Parenting	27
	2. Hasil Penelitian Relevan dengan Topik Status Gizi	29
	C. Kerangka Berfikir	30
	D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Pendekatan Penelitian	31
	B. Setting Penelitian	32
	1. Lokasi Penelitian	32
	2. Waktu Penelitian	32
	C. Data dan Sumber Data	33
	1. Data	33
	2. Sumber Data	33
	D. Instrumen Penelitian	34
	E. Prosedur Pengumpulan Data	35

	1. Wawancara	36
	2. Observasi	37
	3. Dokumentasi	38
	F. Keabsahan Data	38
	G. Metode Analisis Data	42
	H. Tahapan Penelitian	44
BAB IV	TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	45
	B. Temuan Hasil Penelitian	48
	C. Pembahasan	60
BAB V	SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	
	PENELITIAN	63
	A. Simpulan	63
	B. Saran	64
	C. Keterbatasan Penelitian	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	32
Tabel 3.2	Kisi- kisi Wawancara	37
Tabel 4.1	Jadwal Pembelajaran TK PGRI Tanggel TK B	47
Tabel 4.2	Jadwal Menu Jajanan Sehat yang disediakan oleh Parenting.....	51
Tabel 4.3	Hasil Temuan Kebiasaan Makanan dan jajanan sehat sebelum menerapkan program parenting.....	54
Tabel 4.4	Hasil Temuan Kebiasaan Makanan dan jajanan sehat sesudah menerapkan program parenting.....	55
Tabel 4.5	Data Mentah Status Gizi Anak	57
Tabel 4.6	Hasil Penimbangan BB dan Pengukuran TB	58
Tabel 4.7	Status Gizi Anak setelah Melaksanakan Program Parenting	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	30
Gambar 4.1	Kegiatan Pertemuan Orang tua membahas program parenting.....	51
Gambar 4.2	Kegiatan Parenting menyediakan Jajanan sehat.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20, 2003: 6).

Pertumbuhan yang dimaksud merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan yang meliputi kartu menuju sehat (KMS), tabel berat badan (BB) atau tinggi badan (TB) dan alat ukur lingkaran kepala.

Perkembangan yang dimaksud merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang harus dirancang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Permendikbud RI No .137, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang kelihatan seperti perubahan fisik yang bertambahnya berat badan dan tinggi badan tetapi juga perubahan perkembangan dalam segi lain seperti berfikir, emosi dan bertingkah laku (Yuliana, 2006: 8-16). Oleh karena itu, gizi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Indonesia *spectrum malnutrisi* sangat luas dan terjadi di seluruh tahun kehidupan antara lain dalam bentuk Kurang Energy Protein (KEP), kekuatan zat gizi mikro, berat bayi lahir rendah, dan gangguan pertumbuhan yang dilihat dari indikator tinggi badan menurut umur (Sholihin, 2013: 62-72).

Sebagaimana yang dijelaskan, perkembangan itu di dorong dari dalam dan dorongan individu itu dapat melaju atau terhambat oleh faktor-faktor yang berada diluar dirinya. Faktor-faktor luar yang mempengaruhi perkembangan individu salah satunya adalah makanan, makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu. Hal ini terutama pada tahun-tahun kehidupan anak, oleh karena itu agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sehat dan kuat, makanannya perlu diperhatikan, tidak saja dari segi kuantitas (jumlah) makanan yang dimakan, melainkan juga dari segi kualitas (mutu) makanan itu sendiri. Makanan yang banyak hanya akan mengenyangkan perut, tetapi gizi yang cukup akan dapat menjamin pertumbuhan yang sempurna (Sumiyati, 2014:137)

Anak usia dini anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perkembangan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses *evolusi* manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Perkembangan yang terjadi pada masa-masa awal kehidupan anak sangat penting, sehingga masa awal ini merupakan masa-masa emas atau sering disebut dengan *the golden age*. Masa ini hanya dapat terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diulang lagi, hal inilah yang menyebabkan masa kanak-kanak menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia (Sumiyati, 2014:13) Bisa disimpulkan bahwa kesehatan anak juga sangat berperan penting dalam tumbuh kembangnya.

Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%, pada masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai moral agama, olehnya diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh kembang anak salah satunya peningkatan dan pemenuhan gizi anak (Aidid. 2017: 18).

Diharapkan dengan penerapan program parenting dalam penyediaan jajanan yang sehat bagi anak usia dini, selain mencukupi kebutuhan gizi, penyediaan jajanan sehat merupakan cara mengurangi membeli jajanan yang

belum tentu sehat karena maraknya penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan, seperti pewarna, pemberi rasa hingga pengawet perlu diwaspadai.

Wahyuni (2016) menyatakan bahwa seorang anak dikatakan sehat ketika tumbuh dan berkembang normal sesuai usia dan tahap perkembangannya. Tidak hanya itu, seorang anak yang sehat seharusnya mampu beraktivitas seperti bermain, berlari-lari, tidak hanya diam, dan memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu yang ada disekitarnya.

Kondisi di TK PGRI Tanggel berdasarkan data penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan diketahui status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, dari 25 peserta didik 20 anak dalam kategori sedang (kurang bagus).

Banyak orang tua yang menganggap gampang tentang status gizi anak, orang tua hanya tahu memberi makan dan minum tanpa mereka sadari kebersihan dan gizi dalam makanan tersebut sangatlah penting. Kebiasaan orang tua yang menyiapkan makan instan untuk anak, sehingga anak akan terbiasa mengkonsumsi makanan instan dan pola makan menjadi tidak teratur. Hal itu perlu untuk segera diperbaiki karena menurut Wahyuni (2016) makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan unsur-unsur atau ikatan kimia yang diubah menjadi zat gizi oleh tubuh dan berguna bagi kesehatan tubuh.

Didukung oleh Aidid (2017) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan pola makanan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik TK Bunga Asya Tamalanrea Makasar.

Dalam penelitiannya ini membuktikan bahwa dengan penerapan pola makanan sehat dapat meningkatkan status gizi anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mencoba program parenting sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik TK PGRI Tanggel untuk penyediaan jajanan sehat yang akan dikonsumsi oleh peserta didik TK PGRI Tanggel. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji keefektifan pelaksanaan parenting dalam penyediaan jajanan sehat terhadap status gizi dan pola makan peserta didik TK PGRI Tanggel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan diketahui status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, dari 25 peserta didik 20 anak dalam kategori sedang (kurang bagus).
2. Banyak orang tua yang menganggap gampang tentang status gizi anak.
3. Orang tua hanya tahu memberi makan dan minum tanpa mereka sadari kebersihan dan gizi dalam makanan .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu status gizi peserta didik usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, dari 25 anak 20 anak dalam kategori sedang (kurang bagus).

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan parenting dalam penyediaan makanan sehat mempengaruhi status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kegiatan parenting dalam penyediaan jajanan sehat terhadap status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian eksperimen ini digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program parenting kegiatan parenting dalam penyediaan makanan sehat terhadap status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian eksperimen ini membantu menemukan program yang dapat membantu meningkatkan status gizi anak.

b. Bagi anak didik

Penelitian eksperimen ini membantu menyediakan jajanan sehat yang dapat dikonsumsi anak

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat memahami masalah lebih mendalam dan lebih komprehensi tentang keefektifan parenting dalam penyediaan jajanan sehat terhadap pola makan dan status gizi anak di taman kanak-kanak PGRI Tanggel tahun 2020.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Parenting

a. Hakikat Parenting.

Parenting, secara terminologi bisa diartikan sebagai proses mengasuh anak, yang bermakna cara atau metode orang tua yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan psikologis dan fisiologis anak; membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua terapkan; menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.

Jane Brooks (2011) mendefinisikan parenting sebagai pengasuhan anak oleh orangtua (ayah dan ibu) sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain sejak anak lahir sampai pada saat anak tumbuh menjadi dewasa. Jadi orangtua disini berkolaborasi dengan anak, orangtua mengasuh anak hingga tumbuh dewasa. Karena peran orangtua yakni memang mengasuh anak dan mendidik hingga anak tumbuh dewasa.

Menurut Surbakti (2012: 4) Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga atau pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak dengan memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan

belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka.

Kegiatan parenting yaitu meliputi hal-hal seperti: 1) Merancang “Rencana Berkeluarga” secara matang; 2) Melaksanakan pengasuhan dengan baik; dan 3) Memberikan perlindungan secara total.

Gunarsa (2002) mengungkapkan bahwa pengasuhan orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Disamping itu, Wahyuning (2003) menyatakan pengasuhan merupakan seluruh cara perlakuan orang tua pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik. Pada akhirnya, parenting atau pengasuhan adalah segala hal yang mencakup apa seharusnya yang dilakukan oleh orang tua/pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak.

Dari pengertian parenting di atas, tugas orang tua berkembang menjadi lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan fisik, juga memberikan yang terbaik bagi kebutuhan materiil anak, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik. Dalam parenting, cara orang

tua mendidik anak menjadi ruang lingkup pembahasan yang penting dan utama karena mendidik merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang fundamental bagi para orang tua.

Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Menurut Helmawati (2015: 60) *parenting* merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Selain itu, *parenting* juga merupakan ilmu yang sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan benar dan tepat.

Pendidikan orang tua yang dimaksud bukanlah pendidikan formal yang dijalani oleh orang tua, namun yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini, terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah.

b. Tujuan Parenting

Tujuan dari penyelenggaraan program *parenting* adalah mengajak para orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sempurna. Sedangkan menurut Latif dkk, (2013: 261) tujuan *parenting* adalah untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya, karena keberadaan anaknya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maupun di lingkungannya daripada di sekolah atau di lembaga pendidikan.

Menurut Helmawati (2015: 61) secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri.
- 2) Mempertemukan keinginan dan kepentingan antara pihak sekolah dan orang tua, guna menyingkronkan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.
- 3) Menghubungkan antara program sekolah dan program rumah, sehingga terjalin keselarasan dan keterkaitan, kerja sama yang saling mendukung dan saling menguatkan.

Program *parenting* yang diberikan pada orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua

adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya (Mansur, 2005: 350). Pola asuh juga berarti upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja (Djamarah, 2014: 51). Sedangkan menurut Santoso (2011: 179) pola asuh adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri.

Pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orangtua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak didalam keluarga supaya anak dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

c. Manfaat Parenting

Ariyati (2016), menyebutkan manfaat kegiatan *parenting*, yaitu dapat membangun komunikasi baik antara lembaga pendidikan dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dirumah menjadi selaras, orangtua juga dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam

kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua. Selain itu, menurut Ariyati (2016) ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan *parenting* yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjalannya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain- lain,
- 2) Terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak,
- 3) Berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak,
- 4) Terjalannya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing,
- 5) Terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan
- 6) Terjalannya mitra kerja antar sesama anggota *parenting*.

d. Langkah- langkah pelaksanaan program parenting

Dalam melaksanakan kegiatan *parenting* adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Helmawati (2015: 61) yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan Identifikasi Kebutuhan Orang Tua, yaitu mengidentifikasi kebutuhan orang tua yang beragam, karena setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, ada orang tua yang ingin anaknya bisa cepat membaca dan menghitung, ada orang tua yang ingin anaknya pandai menyanyi dan menari, ada orang tua yang ingin anaknya lebih mandiri, dan lain-lain.

- 2) Membentuk Kepanitiaan *Parenting* yang Melibatkan Komite Sekolah, yaitu kepanitiaan program *parenting* harus dibuat dengan jelas dan melibatkan komite sekolah, sehingga program yang akan dikembangkan betul- betul dapat menjembatani kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah.
- 3) Membuat *Job Deskripsi* Masing-masing Bagian, yaitu setelah susunan kepanitian terbentuk, selanjutnya membuat rencana tugas atau *job deskripsi* untuk masing- masing bidang.
- 4) Menyusun Program, yaitu kepanitian yang sudah terbentuk selanjutnya membuat program yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, siapa narasumbernya, anggarannya dan sebagainya di bawah komando ketua program.
- 5) Menyusun JadwalKegiatan, yaitu menyusun jadwal program secara terperinci dan jelas, mulaidaritempatnya, waktunya, pesertanya dan sebagainya.
- 6) Menidentifikasi Potensi dan Mitra Pendukung, yaitu menjalin kemitraan dengan berbagai kalangan, seperti dokter dan petugas kesehatan, puskesmas, praktisi PAUD, instansipemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat dan sebagainya.
- 7) Melaksanakan Program Sesuai dengan Agenda, yaitu menjalankan program sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
- 8) Melakukan Evaluasi dan Kesepakatan Bersama, yaitu melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan program, untuk mengetahui

dimana kekurangan atau kelemahan sehingga bisa diperbaiki diprogram berikutnya.

e. Jenis program parenting

Menurut Ariyati (2016) ada beberapa jenis program *parenting* yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan dilembaga PAUD yaitu:

- 1) *Think-thank* atau sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan- permasalahan yang ada sekaligus melakukan pembahasannya.
- 2) Arisan bicara, yaitu setiap anggota, secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyiapkan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.
- 3) Seminar, mengundang narasumber dan sponsor.
- 4) Praktek keterampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.
- 5) *Outbond*, yakni kegiatan di luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disispkan kegiatan diskusi atau praktek permainan.

f. Aspek- aspek parenting

Aspek-Aspek Parenting. Menurut Baumrind (2002), ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- 1) Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara intensif untuk mencapai disiplin pada anak. Aspek ini berhubungan dengan sejauhmana orangtua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dalam aspek kontrol juga terkandung indikator berupa pembatasan dan tuntutan tanggungjawab pada diri anak. Pembatasan merupakan suatu pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orangtua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak dapat menilai pembatasan-pembatasan tersebut sebagai penolakan orangtua atau pencerminan bahwa orangtua tidak mencintai anak.
- 2) Tuntutan, yaitu menekankan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi. Orangtua memiliki kesempatan untuk mengharapkan suatu pencapaian pada anak, tentunya sesuai dengan kemampuan anak dan dalam bimbingan orangtua. Secara umum dapat dikatakan bahwa adanya tuntutan berarti orangtua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap serta tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang telah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan oleh orangtua akan bervariasi dalam hal sejauh mana

orangtua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

- 3) Komunikasi anak dan orang tua, Prasetyo (2000), Komunikasi orangtua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orangtua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberikan rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 4) Kasih sayang, yaitu adalah salah satu kebutuhan utama anak yang harus dipenuhi oleh orangtua. Kasih sayang diberikan orangtua dalam bentuk perhatian, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan orangtua dalam mendampingi perkembangan anak. Perhatian orangtua sangat berarti bagi anak yang berada dalam masa golden age. Dalam masa ini anak banyak melakukan eksplorasi dan menemukan hal baru. Anak akan merasa senang apabila orangtua memberikan respon positif maupun perhatian terhadap hal baru yang dikerjakan oleh anak. Kehangatan juga merupakan bentuk dari kasih sayang. Kehangatan merupakan dasar berkembangnya kemelekatan orangtua dan anak.
- 5) Campur tangan, yaitu keikutsertaan orang tua dalam perencanaan dan pemilihan hal-hal yang mendukung tumbuh kembang anak. Dalam proses campur tangan dalam pengasuhan anak, orangtua perlu

memahami karakteristik dan tugas perkembangan anak. Orangtua juga memahami pendampingan yang harus dilakukan berkaitan dengan pengembangan minat bakat maupun tugas perkembangan anak. Orang memegang sebagian besar kendali dalam pengambilan keputusan untuk anak, karena anak dirasa belum mampu membuat keputusan yang tepat dan sesuai.

3. Peranan Orangtua dalam Parenting. Jane Brooks (2011) mengidentifikasi peranan orangtua dalam mendampingi perkembangan anak, antara lain: a. Memberikan lingkungan yang protektif b. Memberikan pengalaman yang membawa pada pengembangan potensi maksimal. c. Menjadi penasehat dalam komunitas yang lebih besar d. Menjadi kekuatan yang tak tergantikan dalam kehidupan anak.

4. Gaya Pengasuhan (Parenting Style). Dalam mendidik anak, gaya pengasuhan merupakan satu hal yang penting untuk dipahami. Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua dan anak.

2. Jajanan Sehat

Menurut Irianto (2007) makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang diujakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak

usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007).

Menurut pakar-pakar kesehatan, semestinya jajanan untuk anak itu memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Selain juga tidak mengandung bahan pengawet, pewarna buatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan. Masih ditambah dengan kebersihan dalam proses pengolahan dan kebersihan bahan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna mencolok, manis-asam-gurih berlebihan, dikemas dalam kemasan plastik yang aman (bahan *polyethylene* (PE) dan *polypropylene* (PP) yang berwarna bening, tidak keruh) dan memiliki izin dari BPOM. Perlu juga diperhatikan komposisi kandungan bahannya. Kebersihan pengolahan bahan juga perlu diperhatikan, (Yulia, 2013).

Makanan jajanan beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan (Mudjajanto, 2006).

Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada system pencernaan kita. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas

dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini sering membuat orang yang mengkonsumsinya dapat terserang berbagai penyakit seperti disentri, tifus ataupun penyakit perut lainnya (Irianto, K, 2007). Menurut Irianto, P (2007) terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain: 1) Nafsu makan menurun; 2) Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit; 3) Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak; 4) Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin; 5) Pemborosan; 6) Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajari anak ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Atau orang tua dapat membawakan bekal buat anaknya, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya.

3. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari (Irianto, 2007: 65). Supariasa menyatakan bahwa status gizi adalah

ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. (Supariasa, 2002: 18). Dari paragraf di atas, dapat ditarik kesimpulan pengertian status gizi adalah suatu tolak ukur terhadap indikasi baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari sebagai kebutuhan manusia

Menurut Almatsier (2002: 3) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. berasal dari zat makanan. Macam-macam zat gizi meliputi karbohidrat (hidrat arang), lemak, protein, mineral, dan vitamin.

WHO (*World Health Organization*) dalam Soekirman, mengartikan ilmu gizi sebagai ilmu yang mempelajari proses yang terjadi pada organisme hidup untuk kembali dan mengolah zat-zat padat dan cair dari makanan yang diperlukan untuk memelihara kehidupan, pertumbuhan, berfungsinya organ tubuh, dan menghasilkan energi. (Sukirman, 2000: 4).

b. Pengertian Kategori Status Gizi

1) Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB).

a) BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu.

b) TB/U adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.

c) BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai.

Ketiga nilai indeks status gizi diatas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO

2) Z-score adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal menurut baku pertumbuhan WHO. Contoh perhitungan Z score BB/U: $(BB \text{ anak} - BB \text{ standar}) / \text{standar deviasi BB standar}$ d. Batasan untuk kategori status gizi balita menurut indeks BB/U, TB/U, BB/TB menurut WHO dapat dilihat pada tabel “pengertian kategori status gizi balita” P.

Tabel 3.1 Indikator Status Gizi

Indikator	Status Gizi	Z-Score
BB/U	Gizi Buruk	< -3,0 SD
	Gizi Kurang	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Gizi Baik	2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi Lebih	> 2,0 SD
TB/U	Sangat Pendek	< -3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	$\geq -2,0$ SD
BB/TB	Sangat Kurus	< -3,0 SD
	Kurus	-3,0 SD s/d < -2,0
	Normal	SD-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gemuk	>2,0 SD

Sumber: Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak.

Sifat Indikator Status Gizi (Risksedes, 2013)

a) Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U):

Memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

b) Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)

Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Misalnya: kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek.

c) Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat). Misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan anak menjadi kurus. Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat berakibat pada risiko berbagai penyakit degenerative pada saat dewasa (Teori Barker).

c. Hakikat Gizi

Almatsier, (2002: 3) menyebutkan bahwa Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu

menghasilkan energi, membangun sel-sel yang tubuh yang sudah mati atau rusak, membangun dan memelihara jaringan- jaringan yang ada dalam tubuh, serta mengatur proses pencernaan, penyerapan, tranportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh, serta menghasilkan tenaga.

Pada perkembangan sekarang, kata gizi mempunyai pengertian yang luas disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi seseorang, karena gizi berkaitan dengan potensi seseorang yaitu gizi berkaitan dengan potensi otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja, oleh karena itu di Indonesia faktor gizi penting dalam pembangunan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. (Mazarina, 2010: 183)

Anak yang dilahirkan dengan berat badan rendah berpotensi menjadi anak dengan gizi kurang, bahkan menjadi buruk. Lebih buruk lagi gizi buruk pada anak balita berdampak pada penurunan tingkat kecerdasan atau IQ. Asupan gizi yang baik sering tidak bisa di penuhi oleh seorang anak karena faktor dari luar dan dalam. Faktor luar diantaranya adalah ekonomi keluarga, sedangkan faktor dari dalam ada dalam diri anak yang secara psikologis muncul sebagai problema makan anak. (Mazarina, 2010: 190).

UNICEF juga mengemukakan bahwa faktor kekurangan gizi dapat dilihat dari penyebab langsung, penyebab tidak langsung, pokok

permasalahan, dan akar dari masalah. Faktor penyebab langsung meliputi makanan yang tidak seimbang dan infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. (Mazarina, 2010: 192).

4. Peran parenting dalam meningkatkan status Gizi anak usia 5- 6 tahun

Ganevi (2015), menyatakan bahwa manfaat kegiatan *parenting*, yaitu dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan dengan yang diterapkan oleh orang tua dalam pendidikah di keluarga selaras, melalui kegiatan *parenting* juga orangtua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak, factor apa saja yang mendukung serta menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak.

Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2012: 13) yang menyebutkan bahwa bentuk program *parenting* yang dilaksanakan lembaga pendidikan yaitu kelas orangtua (*parent's class*) atau Kelas Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orangtua di Kelompok/Kelas

Anak (KOK), Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orangtua, Kunjungan Rumah.

Untuk itu TK PGRI Tanggel membuat program *parenting* yang diperuntukkan untuk para orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di TK PGRI Tanggel. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan pendidikan pada saat sekolah dan di rumah, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana penyediaan makanan atau jajanan sehat yang dibutuhkan untuk anak. Tujuan dari program *parenting* di TK PGRI Tanggel adalah untuk membantu mengoptimalkan penyediaan makanan sehat dalam meningkatkan status gizi anak. Upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pentingnya makanan sehat untuk meningkatkan status gizi anak yaitu dengan diadakannya kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua), dengan adanya kegiatan ini orangtua yang mengantar anaknya ke TK tidak hanya sekedar menunggu, tetapi ada kegiatan yang bermanfaat untuk orangtua yaitu menambah pengetahuan tentang makanan sehat yang tepat untuk anak usia dini.

Kegiatan *parenting* di TK PGRI Tanggel dimulai sejak tahun 2010, tetapi kegiatan tersebut belum terstruktur dan hanya memberikan materi dan penjelasan tentang tujuan dan manfaat orangtua menyekolahkan anaknya di PAUD. Pada tahun 2018 kegiatan *parenting* mulai terjadwal awal kegiatan dilaksanakan seminggu sekali dengan materi yang berbeda beda setiap pertemuannya. Kemudian pada awal tahun 2019 kegiatan

parenting mulai dirubah dari yang seminggu sekali menjadi sebulan dua kali dengan jumlah peserta 25 orang.

Kegiatan *parenting* di TK PGRI Tanggel memiliki tujuan agar orangtua dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam menyiapkan dan menyajikan makanan sehat di dalam keluarga, adapun tujuan dari pendidikan *parenting* di TK PGRI Tanggel yaitu untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyediaan makanan sehat dalam meningkatkan status gizi anak.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan maupun gambaran untuk mendukung proses penelitian yang berhubungan dengan keefektifan parenting terhadap pola makan dan sttus gizi anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan maupun gambaran untuk mendukung proses penelitian. Adapun hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian dijabarkan menjadi tiga topik variabel penelitian meliputi hasil penelitian yang terkait dengan parenting, pola makan dan status gizi.

1. Hasil Penelitian relevan dengan topik parenting

Penelitian Ariyati (2016), menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua yang bijaksana akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara normal tidak ada orangtua yang menghendaki anaknya sengsara dan tidak bahagia di masa dewasanya. Tidak jarang orangtua yang melakukan kesalahan dan

berdampak buruk. Penyebabnya, orangtuayang kurang memahami dan kurangnya pengetahuan. Pola asuh orang tua sangat berperan bagi anak usia dini, dimana orang tua mendidik anaknya dengan sangat baik, orang tua mendidik anaknya terutama dari lingkungan keluarga, dalam pola asuh orang tua dalam memberikan pelajaran yang mengenali dirinya dalam keluarga sangat berperan bagi anak tersebut, dalam diri anak untuk mengenal lingkungan keluarga yang membentuk karakter anak pertama kali. Pola asuh orang tua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dari perannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orang tua membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya.

Penelitian selanjutnya Ganevi (2015) yang melakukan penelitian dilatar belakang oleh tingkat kekerasan yang sering dilakukan orangtua kepada anak serta proses pengasuhan orangtua didalam keluarga yang tidak sesuai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam proses mendidik dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Penelitian tersebut yang menyimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan parenting perilaku orangtua bisa menjadi ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh di dalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek.

Kedua Penelitian tersebut relevan karena topik dalam penelitian adalah parenting yang diterapkan untuk membantu tumbuh kembang anak.

2. Hasil Penelitian relevan dengan topik status gizi

Penelitian Ramadhani (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian peneliti merekomendasikan bahwa orang tua diharap lebih memperhatikan asupan gizi pada anak khususnya pada usia prasekolah karena pada masa ini merupakan kelompok rawan terhadap masalah gizi yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

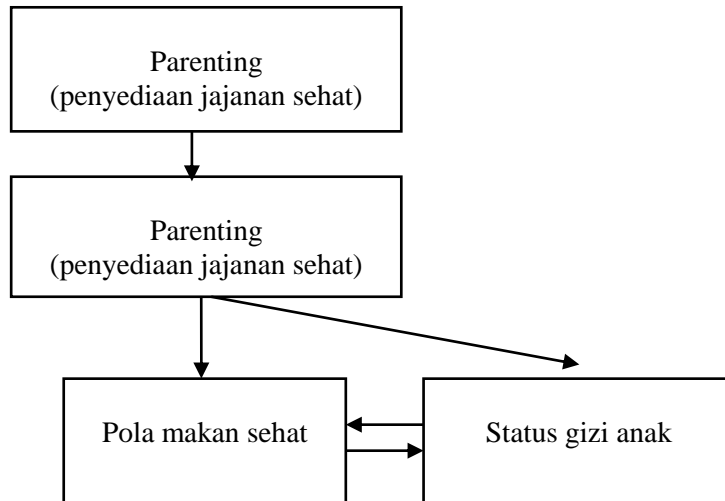
Penelitian Elnovriza (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan keikutsertaan dalam layanan tumbuh kembang anak dengan kemampuan kognitif anak usia 2-5 tahun. Dan peneliti telah menyimpulkan bahwa Tidak ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan dalam layanan tumbuh kembang dan status gizi dengan kemampuan kognitif.

Kedua penelitian tersebut relevan karena mempunyai topic penelitian yang sama yaitu status gizi anak usia dini.

Merujuk dari beberapa penelitian yang relevan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menguji keefektifan parenting dalam penyediaan jajanan sehat terhadap pola makan dan status gizi anak di taman kanak-kanak PGRI Tanggel tahun 2020.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2017:2230) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya bentuk belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat TK PGRI Tanggel yang beralamat di Desa Tanggel Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Alasan pemilihan TK PGRI Tanggel adalah lembaga tersebut yang melayani usia 5-6 tahun hal ini berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, melihat dari hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan diketahui status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel, dari 15 peserta didik 11 anak dalam kategori sedang (kurang bagus).

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 pada bulan Januari-Juni.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Penelitian				
			Feb 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1	Perencanaan	Observasi					
2	Persiapan	Penyusunan proposal dan persiapan penelitian					
3	Pelaksanaan	Penelitian di sekolah					
4	Penyusunan laporan	Penyusunan laporan hasil penelitian					

--	--	--	--	--	--	--	--

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Menurut Sugiyono (2017:8) data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi dan gambar dan tidak menekankan data yang berupa angka. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan kondisi atau kejadian yang benar-benar terjadi dilapangan,

2. Sumber Data

Arikunto (172:2014) mengemukakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan status gizi peserta didik di lembaga tersebut yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademik di TK PGRI Tanggel yang meliputi: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan/staff, dan peserta didik.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat sebagai pelengkap sumber data

primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di TK PGRI Tanggel yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran di TK PGRI Tanggel.

Selanjutnya semua hasil temuan dari sumber data di atas akan dipadukan dalam suatu analisis untuk menyusun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada satu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperolehnya.

6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain justru dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Tabel 3.2. Instrumen Status Gizi dan Penyediaan Jajanan Sehat

No	Permasalahan	Fokus	Sub Fokus	Indikator
1.	Status gizi anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel	Parenting	Penyediaan jajanan sehat	1. Orang tua (parenting) menyediakan jajanan yang mengandung pengawet makanan 2. Orang tua (parenting) menyediakan jajanan yang mengandung zat pewarna makanan 3. Orang tua (parenting) menyediakan jajanan yang mengandung pemanis makanan

Sumber: Helmawati (2015: 23)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan

tekhnik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Mendukung pernyataan di atas wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil Sugiyono (2017:231). Oleh karena itu peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan sebagai bahan pengumpul data dalam melakukan wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara bebas terpimpin ini digunakan untuk menghimpun data tentang:

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan kebijakan yang ditempuh terhadap peningkatan kegiatan parenting dalam meningkatkan status gizi peserta didik.
- b. Guru kelas, untuk mengetahui data tentang pelaksanaan program parenting dalam kegiatan pemberian jajanan sehat.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana status gizi anak sebelum menerapkan program parenting?	Guru Kelompok B TK PGRI Tanggel
2.	Mengapa menggunakan program parenting dalam kegiatan peningkatan status gizi peserta didik?	
3.	Bagaimanakah program parenting yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan status gizi peserta didik?	
4.	Bagaimana kebiasaan anak dalam hal konsumsi makanan selama di sekolah?	
5.	Bagaimana cara atau strategi pemberian jajanan sehat kepada peserta didik?	
6.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada anak yang untuk mau mengkonsumsi jajanan sehat yang telah disediakan melalui program parenting?	
7.	Bagaimana respon anak terhadap penyediaan jajanan sehat?	
8.	Bagaimana dampak setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	
9.	Bagaimana hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak setelah anak terbiasa mengkonsumsi jajanan sehat?	
10	Bagaimana status gizi peserta didik setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2017:145) proses pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*), yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan ini dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang yang ada dikelompok yang diamati.
- b. Observasi non participant, yaitu kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Pengamat hanya mengamati, mencatat dan menganalisis apa yang terjadi dalam kelompok tersebut. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Data yang dikumpulkan melalui observasi diolah dengan tehnik

statistic. Oleh karena itu dalam penggunaan metode ini, peneliti akan memperoleh data mengenai kondisi anak, kondisi sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen-dokumen yang dihimpun disesuaikan dengan fokus dan tujuan masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa, catatan pertumbuhan peserta didik, hasil penimbangan BB, hasil pengukuran TB dan foto-foto kegiatan pada anak didik usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel.

F. Keabsahan Data

Menurut Moelong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu diantaranya:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara:

- a. Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memberi kemungkinan peningkatan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun ke lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
- b. Ketekunan pengamatan yang terus menerus. Pada kegiatan ini pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan pengamatan di lokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- c. Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data). Pemeriksaan data dengan perbandingan data sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian. Apakah seluruh data-data yang diperoleh saling mendukung.

- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
- e. Kecukupan referensi. Referensi yang digunakan harus sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dengan melakukan uraian rinci dari data kategori, dari kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat, sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikan pada tempat dan konteks yang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reabilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data atau keabsahan data agar obyektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara teknik di atas diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data selama dilapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman Miles and Huberman (1986) dalam Sugiyono (2019:321), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data

yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah kegiatan penelitian, Sugiyono (2016: hal 43) mengemukakan paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahapan studi persiapan atau tahap orientasi. pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas informasi yang diperolehnya.
2. Tahapan studi umum atau tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahapan studi terfokus atau tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam pada fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan di TK PGRI Tanggel, yang berdomisili di Desa Tanggel Kecamatan Winong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

TK PGRI Tanggel telah terakreditasi BAN PAUD PNF tahun 2018 untuk pelayanan TK dengan nilai B. TK PGRI Tanggel berdiri pada tanggal 01 Juli 1988, dengan akte notaris no. 12 tahun 2011 dibawah naungan Yayasan YPLP DM PGRI JT, sebagai Kepala Sekolah Dwi Asmiarti, S. Pd., AUD., M. Pd dan telah memiliki ijin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati No. 421.1/21257 tahun 2022.

Visi dari TK PGRI Tanggel adalah "Berkembangnya seluruh potensi diri anak menjadi pribadi yang berkarakter melalui program bermain sambil belajar yang terpadu dan berkelanjutan". Visi tersebut sesuai dengan misi yang dijalankan. Misi TK PGRI Tanggel adalah sebagai berikut:

1. Memahami, membantu dan mengembangkan potensi diri peserta didik dengan memperhatikan keunikannya.
2. Menstimulasi peserta didik untuk berprestasi dan berkreasi
3. Bersama mewujudkan pertumbuhan fisik, mental, emosional dan spiritual yang seimbang pada peserta didik.

4. Membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang sehat, cerdas dan ceria serta berbudi luhur.

Keberhasilan terlaksananya misi tersebut tentu saja tidak terlepas dari konsep pembelajaran yang diangkat yaitu: *Multiple Intellegences, Playing by Learning, Learning by Doing, Doing with Experience, Creative Play, Individual Approach*, . serta motto yang menjadi penyemangat bagi seluruh sumber daya manusia yang ada, motto tersebut adalah “*Get the Best Future with Playing and Learning Programme*”.

Tujuan umum TK PGRI Tanggel antara lain adalah menyelenggarakan pendidikan prasekolah yang berkualitas tinggi disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak; Ikut serta berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam hal melayani pengembangan layanan untuk anak usia dini yang belum mendapatkan stimulasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya; Melayani anak usia dini dari masyarakat sekitar dan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak.

Tujuan khusus TK PGRI Tanggel untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta dan moral spiritual, yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, membantu menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat serta ketrampilan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

**Tabel 4.1 Jadwal pembelajaran
TK PGRI Tanggel TK B (Usia 5-6 Tahun)**

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	06:45-07:00	Penyambutan dengan mengecek suhu tubuh anak dan memberikan hand sanitizer	Halaman depan sekolah
2.	07:00-07:30	Circle time, berdo'a, dan kegiatan motorik kasar	Ruang Kelas/ halaman
3.	07:30-08:00	Inspirasi awal	Ruang Kelas
4.	08:00-08:30	Kegiatan di area	Ruang Kelas
5.	08:30-09:00	Istirahat	Ruang Kelas/ Ruang bermain
6.	09:00-09:30	<i>Review</i> , kesan dan pesan sebelum pulang	Ruang Kelas
7.	09:30-10.00	Penjemputan	Halaman depan sekolah

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis secara mendalam tentang status gizi anak usia 5-6 tahun, pola jajan anak-anak dan program pemberian makanan bergizi seimbang. Analisis penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari penyambutan siswa, persiapan sebelum pembelajaran terlaksana, pada saat pembelajaran, setelah pembelajaran selesai. Pengamatan yang lebih spesifik dilakukan saat peserta didik istirahat, untuk menemukan hasil penelitian berupa bagaimana pola jajan anak usia 5-6 tahun selama berada di sekolah.

Penelitian ini menggunakan data wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara berulang melalui dokumen, serta foto dan video untuk menemukan hasil berupa percakapan dan tindakan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai gambaran yang muncul mengenai pola jajan anak usia 5-6 tahun selama berada di sekolah. Data deskripsi dalam penelitian ini membuktikan hasil analisis pola jajan anak usis 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara penelitian dengan beberapa informan, informan tersebut, yaitu: kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik TK PGRI Tanggel. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pola jajan anak dan pengaruh program parenting dalam membiasakan peserta didik mengkonsumsi jajanan sehat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Kepala Sekolah TK PGRI Tanggel, bersama gurunya melakukan diskusi untuk membicarakan dan mencari kesepakatan tentang cara mengatasi status gizi anak yang masuk dalam kategori kurang. Selanjutnya kepala sekolah mengundang seluruh orang tua/ wali peserta didik untuk melakukan rapat orang tua membahas terkait dengan diterapkannya program parenting dalam kegiatan peningkatan status gizi peserta didik. Kepala sekolah membuka acara dan lebih lanjut W/KS menyampaikan latar belakang diterapkannya program parenting:

“Berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak, diketahui bahwa status gizi anak TK PGRI Tanggel saat ini

masih tergolong gizi kurang, sehingga kami para pendidik ingin memberikan kelas parenting agar orang tua tahu pengaruh makanan yang dikonsumsi anak dengan status gizi mereka. Kami ingin melibatkan orang tua secara langsung dalam meningkatkan status gizi anak- anak dengan kerjasama memberikan makanan sehat untuk putra- putrinya ”.

Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan bagaimana pelaksanaan dalam menyediakan jajanan sehat untuk peserta didiknya selama berada di sekolah apakah dapat mengubah kebiasaan peserta didik dari membeli jajanan yang serba instan dan harus mengkonsumsi jajanan buatan ibu- ibu mereka beliau bunda W/ KS setelah membuka rapat orang tua meyakinkan orang tua tentang keberhasilan program parenting terhadap peningkatan status gizi anak:

“Pada awalnya tentu saja anak- anak banyak yang kurang berkenan dan menyatakan tidak suka jajanan tersebut, karena jajanan yang disajikan berupa makanan tradisional, selanjutnya para ibu mencoba membuat jajanan tradisional yang kekinian, misalnya kue lapis, makanan khas daerah seperti dumbeg, getuk di beri topping ceres dsb. Didukung pula dari masing- masing guru kelas yang selalu memotivasi dan membiasakan anak- anak dengan makanan tersebut akhirnya anak- anak mulai terbiasa mengkonsumsinya. Dan setiap hari jumat anak- anak di berikan makanan sehat bergizi seimbang untuk acara makan bersama”.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan semangat orang tua dalam melaksanakan program parenting untuk menyediakan jajanan sehat untuk buah hatinya adalah bagaimana peran W/KS dan guru dalam mengenalkan program yang baru kepada orang tua sehingga anak tertarik untuk mengkonsumsi jajanan sehat, beliau bunda W/KS mengungkapkan:

“Ada banyak cara yang dilakukan oleh KS dan guru melibatkan orang tua melalui program parenting untuk menyediakan jajanan sehat bagi buah hatinya. Langkah pertama yang ditempuh KS adalah koordinasi dengan guru di TK PGRI Tanggel, kemudian mengundang seluruh orang tua peserta didik

melakukan rapat komite untuk menyampaikan program tersebut, tujuannya dan cara pelaksanaannya. Alhamdulillah semua orang tua peserta didik setuju dan segera membuat jadwal menu jajanan sehat untuk anak-anak yang diberikan setiap hari senin s.d kamis dan hari sabtu. Khusus untuk hari jumat, menu yang disajikan berupa makanan bergizi seimbang berupa nasi, sayur dan lauk”.

Senada dengan W/KS selaku kepala sekolah dan guru kelas kelompok A di TK PGRI Tanggel, ibu IS selaku guru kelas di kelompok B juga mengungkapkan bahwa:

” Program parenting yang menyediakan jajanan membawa dampak positif bagi peserta didik di TK PGRI Tanggel. Sejak diberlakukannya program tersebut bekal anak yang semula makanan instan seperti mi goreng dan sosis juga snack seperti chiki dan permen. Dan sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk mengkonsumsi bekal makanan sehat jajanan sehat yang disajikan oleh orang tua berupa jajanan tradisional. Terlebih kalau hari umat anak-anak sekarang sudah suka makan dengan sayur dan lauk yang bergizi seimbang”.

Selanjutnya terkait dengan diterapkannya program parenting yang menyediakan jajanan sehat bagi anak salah satu orang tua ibu W/WN juga mengungkapkan hal yang senada dengan yang disampaikan oleh ibu W/KS dan W/IS:

“Pasti ketika kita melaksanakan program ini dengan rutin, konsisten dan berkelanjutan anak akan semakin mendapatkan kesempatan untuk mengkonsumsi makanan sehat bergizi seimbang yang tentu saja akan memperbaiki status gizi masing-masing anak. Karena setelah diberlakukan program ini, kebiasaan di sekolah mengkonsumsi jajanan dan makanan sehat, juga menjadi kebiasaan anak di rumah. Hal ini tentunya akan memperbaiki status gizi anak. Untuk orang tua juga lebih merasa senang untuk menyajikan varian masakan yang mengandung gizi seimbang untuk anak-anaknya”.

Akhirnya disepakati program parenting dilaksanakan mulai awal semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Orang tua sebagai penyedia makanan/ jajanan sehat menyetujui jadwal menu jajanan untuk anak. Berikut adalah tabel temuan dari

hasil pengamatan mengenai kebiasaan anak sebelum menerapkan program parenting untuk menyediakan jajanan sehat.







Gambar 4.1 Kegiatan Pertemuan Orang tua membahas program parenting



Gambar 4.2 Kegiatan Parenting menyediakan Jajanan sehat


Tabel 4.2 Jadwal Menu Jajanan Sehat yang disediakan oleh Parenting

No	Hari	Jajanan Sehat	Dokumentasi
1	Senin	Kue klepon dan kue lapis	
2	Selasa	Dumbeg dan pisang coklat	
3	Rabu	Kue Donat dan dadar gulung	
4	Kamis	Getuk lindri dan tahu bakso	

5	Jum'at	Dumbeg dan tahu petis	
6	Sabtu	Bawa bekal nasi dan sayur	  

Tabel. 4.3 Hasil Temuan Kebiasaan Makanan dan jajanan sehat sebelum menerapkan program parenting

Temuan Hasil Penelitian	Jenis makanan	Dokumentasi Kegiatan
<p>Anak bernama Juna membawa bekal jajan berupa permen cap kaki yang berwarna merah dan chiki.</p>	<p>Permen mengandung zat pewarna dan pemanis buatan</p>	
<p>Anak bernama Eva membawa bekal jajan chiki yang rasanya sangat gurih dan manis</p>	<p>Chiki mengandung penyedap rasa/michin yang berlebih</p>	
<p>Anak bernama Chira membawa bekal chiki yang rasanya sangat gurih dan minuman susu kemasan botol</p>	<p>Chiki mengandung penyedap rasa/michin yang berlebih dan minuman botol mengandung pemanis, pewarna dan pengawet</p>	
<p>Anak bernama Isma membawa bekal nasi putih dengan mi goreng instan.</p>	<p>Mi goreng mengandung pengawet dan penyedap rasa</p>	

<p>Anak bernama Aisyah makan bekal nasi goreng dan naget ayam yang digoreng</p>	<p>Naget mengandung pengawet dan penyedap rasa</p>	
---	--	---

Tabel. 4.4 Hasil Temuan Kebiasaan Makanan dan jajanan sehat sesudah menerapkan program parenting

<p>Temuan Hasil Penelitian</p>	<p>Jenis makanan</p>	<p>Dokumentasi Kegiatan</p>
<p>Anak bernama Juna mau makan jajanan sehat kue lapis dan kue klepon yang disediakan oleh parenting</p>	<p>Kue lapisster buat dari tepung beras dan santan kelapa serta kue klepon terbuat dari tepung beras ketan yang diisi gula merah dan ditabur parutan kelapa</p>	
<p>Anak bernama Eva mau makan jajanan sehat arem- arem yang disediakan oleh parenting</p>	<p>Arem- arem terbuat dari nasi yang didalamnya diisi kering tempe/ tahu. Arem –arem terbungkus daun pisang.</p>	

<p>Anak bernama Chira mau makan jajanan sehat kue lapis dan kue klepon yang disediakan oleh parenting</p>	<p>Kue lapis terbuat dari tepung beras dan santan kelapa serta kue klepon terbuat dari tepung beras ketan yang diisi gula merah dan ditabur parutan kelapa</p>	
<p>Anak bernama Isma mau makan jajanan sehat kue lapis dan kue klepon yang disediakan oleh parenting</p>	<p>Kue lapis terbuat dari tepung beras dan santan kelapa serta kue klepon terbuat dari tepung beras ketan yang diisi gula merah dan ditabur parutan kelapa</p>	
<p>Anak bernama Aisyah membawa bekal jajan putu dan arem-arem yang terbungkus daun pisang.</p>	<p>Kue lapis terbuat dari tepung beras dan santan kelapa serta kue klepon terbuat dari tepung beras ketan yang diisi gula merah dan ditabur parutan kelapa</p>	

Status gizi anak diketahui dari Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U),

rumus untuk menentukan nilai IMT adalah: $IMT = \frac{BB (Kg)}{TB^2 (m)^2}$

INDEKS	STATUS GIZI	AMBANG BATAS
IMT/U	Sangat Gemuk Gemuk Normal Kurus Sangat Kurus	Z Score > 3 SD Z Score > 1 SD s/d 2 SD Z Score < -2 SD s/d > 1 SD Z Score < -3 SD s/d > -2 SD Z Score < -3 SD

Keterangan :

Status Gizi menurut umur dibagi atas:

- Sangat Kurus yaitu kurang dari – 3 Standar Deviasi
- Kurus yaitu antara -3 SD sampai dengan 1 SD
- Normal yaitu antara -2 SD sampai 1 SD (Median)
- Gemuk yaitu antara 1 SD hingga 2 SD
- Sangat Gemuk yaitu (obesitas) yaitu lebih dari 3 SD





Tabel 4.5 Data Mentah Status Gizi Anak

No Responden	Jenis Kel	Usia (Th)	BB (Kg)	TB (m)	Status Gizi		
					IMT	Z-Score	Status Gizi
1	P	5,1	23	1,09	19,35	<+3 SD	Gemuk
2	P	5,0	16	1,12	12,75	-2 SD	Kurus
3	P	5,6	14	1,14	10,77	<-3 SD	Sangat Kurus
4	P	5,3	15	1,09	12,63	<-2 SD	Kurus
5	P	5,9	15	1,03	14,14	-1 SD	Normal
6	L	5,1	15	1,14	11,54	<-3 SD	Sangat Kurus
7	L	5,1	19	1,12	15,15	Median	Normal
8	L	5,2	15	1,13	11,75	<-3 SD	Sangat Kurus
9	P	5,6	21	1,04	19,42	+ 2 SD	Gemuk
10	L	5,0	20	1,12	15,94	<+1 SD	Normal
11	P	5,1	15	1,09	12,63	-3 SD	Sangat Kurus
12	P	5,0	15	1,13	11,75	<-3 SD	Sangat Kurus
13	P	5,6	16	1,12	12,76	<-2 SD	Kurus
14	L	5,4	18	1,09	15,15	Median	Normal
15	P	5,3	14	1,03	13,20	- 2 SD	Kurus
16	L	5,1	14	1,00	14,00	- 1 SD	Kurus
17	L	5,1	16	1,12	12,76	<-2 SD	Kurus
18	L	5,2	15	1,13	11,75	<-3 SD	Sangat Kurus
19	P	5,6	17	1,04	15,72	Median	Normal
20	P	5,0	14	1,00	14,00	-1 SD	Normal
21	L	5,1	13	1,04	12,02	-3 SD	Sangat Kurus
22	L	5,0	13	1,12	10,36	<-3 SD	Sangat Kurus
23	L	5,6	15	1,09	12,63	<-2 SD	Kurus
24	P	5,3	13	1,02	12,50	-3 SD	Sangat Kurus
25	L	5,2	19	1,02	18,26	+2 SD	Gemuk

Keterangan: BB; Berat Badan; TB: Tinggi Badan; U: Usia

Dari tabel 4.5 diketahui perhitungan status gizi peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berstatus sangat gemuk, 3 anak berstatus gizi gemuk, 6 anak berstatus gizi normal, 7 anak berstatus gizi kurus dan 9 anak berstatus gizi sangat kurus. Berdasarkan hasil tersebut diketahui status gizi anak kelompok B di TK PGRI Tanggel termasuk dalam katagori gizi kurang.

Tabel. 4.6 Hasil Penimbangan BB dan Pengukuran TB

TB dan BB	Dokumentai ukur TB	Dokumentasi Penimbangan BB
TB: 1,09 meter BB: 23		
TB: 1,12 meter BB: 16		

<p>TB: 1,14 meter</p> <p>BB: 14</p>		
<p>TB: 1,09 meter</p> <p>BB: 15</p>		
<p>TB: 1,03 meter</p> <p>BB: 15</p>		

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengambilan data yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik kelompok B TK PGRI Tanggel rata-rata status gizinya rendah status gizinya sangat kurus, dengan rincian tidak ada siswa yang status gizinya sangat gemuk (0%), kategori gemuk 3 siswa (0,12%), kategori normal 6 anak (0,24%), kategori kurus 7 anak (0,28%) dan sangat kurus 9 anak (0,36%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan gizi timbul karena jenis makanan yang banyak dikonsumsi anak adalah makanan instan. Sejalan dengan Nurbiyati (2014), dalam penelitiannya telah menyimpulkan bahwa jajanan untuk anak itu memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Makanan jajanan mengandung banyak resiko. Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajari anak ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Atau orang tua dapat membawakan bekal buat anaknya, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya.

Dhamayanti (2013), juga membuktikan bahwa lingkungan dan makanan di sekolah perlu di perhatikan, karena cukup banyak makanan yang tidak sehat tersedia di sekolah. Sumber risiko ketidakamanan dari lingkungan ditunjukkan dengan masih banyaknya pedagang yang menjual Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dekat dengan jalan raya tanpa menutup jajanan tersebut, masih banyak ditemukan penjaja yang merokok dekat dengan

makanan, tidak adanya air bersih dan juga ada beberapa pedagang yang menambahkan bahan-bahan tertentu pada dagangannya

Hasil Penelitian Iklima, N. (2017) & Syam, A. (2018), juga menyatakan bahwa gambaran pola konsumsi jajanan, pemilihan jajanan serta pengetahuan dan sikap siswa yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap kesehatan siswa khususnya beresiko terhadap kerusakan organ pencernaan. Untuk itu perlu adanya upaya guru, orang tua dan instansi kesehatan (puskesmas) untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini melalui pendidikan, perhatian serta pengawasan pada anak. Pemilihan makanan jajanan pada anak perlu lebih diperhatikan untuk menghindari efek yang akan terjadi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Aidid, M.K. (2017), Ariyati (2016), dan Ganevi (2013) yang melaksanakan penelitian telah membuktikan bahwa orang tua terbantu dengan adanya penerapan bekal makanan sehat di sekolah. Anak akan merasa senang karena penerapan makanan sehat dilakukan secara bersama di sekolah, sehingga anak tidak merasa tertekan. Ada pengaruh Positif penerapan pola makanan sehat di Sekolah terhadap berat badan dan tinggi badan anak.

Temuan penelitian yang membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk memaksimalkan status gizi anak, pengetahuan orang tua terhadap jenis makanan sehat yang bisa dikonsumsi anak juga sangat penting. Novrinda (2017), dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang

pendidikan. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi berada pada kategori baik. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar meneliti peran orangtua yang difokuskan pada faktor status sosial.

Orang tua yang difokuskan pada ibu sebaiknya memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan untuk anaknya, sebagai upaya pencegahan *stunting*. Hal ini merupakan keharusan karena menurut penelitian Syahrul, (2016) dan Rachmi, (2017) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah dan tingkat pendidikan rendah menjadi faktor terjadinya *stunting* pada anak. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, maka pada level dasar, anak menjadi terpenuhi perawatan, perlindungan, sehingga khususnya berat badan yang ideal.

Tabel 4.7 Status Gizi Anak setelah Melaksanakan Program Parenting

No Responden	Jenis Kel	Usia (Th)	BB (Kg)	TB (m)	Status Gizi		
					IMT	Z-Score	Status Gizi
1	P	5,1	23	1,09	19,35	<+3 SD	Gemuk
2	P	5,0	20	1,12	15,94	<+1 SD	Normal
3	P	5,6	14	1,14	10,77	<-3 SD	Sangat Kurus
4	P	5,3	15	1,09	12,63	<-2 SD	Kurus
5	P	5,9	15	1,03	14,14	-1 SD	Normal
6	L	5,1	15	1,14	11,54	<-3 SD	Sangat Kurus
7	L	5,1	19	1,12	15,15	Median	Normal
8	L	5,2	15	1,13	11,75	<-3 SD	Sangat Kurus
9	P	5,6	21	1,04	19,42	+ 2 SD	Gemuk
10	L	5,0	20	1,12	15,94	<+1 SD	Normal
11	P	5,1	15	1,09	12,63	-3 SD	Sangat Kurus
12	P	5,0	20	1,12	15,94	<+1 SD	Normal
13	P	5,6	16	1,12	12,76	<-2 SD	Kurus
14	L	5,4	18	1,09	15,15	Median	Normal
15	P	5,3	14	1,03	13,20	- 2 SD	Kurus

16	L	5,1	14	1,00	14,00	- 1 SD	Kurus
17	L	5,1	16	1,12	12,76	<-2 SD	Kurus
18	L	5,2	15	1,13	11,75	<-3 SD	Sangat Kurus
19	P	5,6	17	1,04	15,72	Median	Normal
20	P	5,0	14	1,00	14,00	-1 SD	Normal
21	L	5,1	14	1,00	14,00	- 1 SD	Kurus
22	L	5,0	13	1,12	10,36	<-3 SD	Sangat Kurus
23	L	5,6	15	1,09	12,63	<-2 SD	Kurus
24	P	5,3	14	1,03	13,20	- 2 SD	Kurus
25	L	5,2	19	1,02	18,26	+2 SD	Gemuk

Keterangan: BB; Berat Badan; TB: Tinggi Badan; U: Usia

Dari tabel 4.6 diketahui perhitungan status gizi peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berstatus sangat gemuk, 3 anak berstatus gizi gemuk, 8 anak berstatus gizi normal, 8 anak berstatus gizi kurus dan 6 anak berstatus gizi sangat kurus. Berdasarkan hasil tersebut diketahui status gizi anak kelompok B setelah melakukan program parenting ada sedikit peningkatan dari kondisi awal 6 anak berstatus gizi normal , 7 anak berstatus gizi kurus , dan 9 anak berstatus gizi sangat kurus.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengambilan data yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik kelompok B TK PGRI Tanggel rata-rata status gizinya rendah status gizinya sangat kurus, dengan rincian tidak ada siswa yang status gizinya sangat gemuk (0%), kategori gemuk 3 siswa (0,12%), kategori normal 6 anak (0,24%), kategori kurus 7 anak (0,28%) dan sangat kurus 9 anak (0,36%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan gizi timbul karena jenis makanan yang banyak dikonsumsi anak adalah makanan instan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa status gizi pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui parenting dalam penyediaan makanan dan jajanan sehat. Status gizi yang baik harus dimiliki seseorang, karena dengan status gizi yang baik seseorang akan tumbuh dan berkembang secara maksimal. Dengan demikian status gizi yang baik sangat penting untuk dimiliki.

Dengan demikian maka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa kegiatan parenting untuk menyediakan makanan dan jajanan sehat untuk anak dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berkaitan dengan analisis ststus gizi anak melalui kegiatan parenting di TK B PGRI Tanggel, maka peneliti memberikan saran :

1. Orang tua
 - a. Untuk terlibat lebih aktif dalam pemenuhan gizi makanan anak melalui kegiatan seperti parenting atau seminar
 - b. Untuk lebih aktif dalam mencari informasi dengan berbagai media mengenai kandungan atau komposisi makanan yang dijadikan bekal makanan anak, agar anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya
2. Sekolah
 - a. Memberikan fasilitas kepada guru dan peserta didik dalam menunjang pertumbuhan peserta didik.
 - b. Memberikan sarana dan program kepada guru agar kompetensi guru terus berkembang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan subyek penelitian yang terbatas pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanggel. Untuk penelitian kelanjutan bisa memperluas subyek penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, M. K., Sulaiman., & Syafruddin. (2017). Pengaruh Pemberian Pola Makanan Sehat Terhadap Status Gizi Anak Anak Didik TK Bunga Asya. *Jurnal Scientific Pinisi*. 3(1): 17-26.
- Ariyati, T. (2016). Parenting di PAUD sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX (2): 1-6.
- Damayanthi, E., Khotimah, K., Setyo E.M., Meri, C., & Kustiyah, L. (2013). Pendidikan Gizi Informal Kepada Penjaja Makanan Untuk Peningkatan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 36 (1) : 20-30.
- Elnovriza, D., & Rina, Y. (2012). Hubungan Status Gizi dan Keikutsertaan dalam Layanan Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun di Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2). 80-85.
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9 (2).
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iklima, N.(2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5(1). 8-17.
- Irianto, K. (2007). *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: CV. Yrama WidyaYulia,Renny. 2013. *Jajanan Sehat Itu*. http://www.kompasiana.com/rennyyulia/jajanan-sehatitu55283d74f17e614_d2e8b45d9
- Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Mansur.(2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J (2017). *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhammad Kasim Aidid, Sulaiman dan Syafruddin Side. (2017). Pengaruh Pemberian Pola Makanan Sehat Terhadap Status Gizi Anak Anak Didik TK Bunga Asya. *Jurnal Scientific Pinisi*. 3(1):17-26.
- Mudjajanto, E S. (2006). *Keamanan Makanan Jajanan Tradisional*. Jakarta: Kompas
- Novrinda., Nina K., & Yulisdeni. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia. PG PAUD FKIP UNIB*. 2(1). 39-46.
- Nurbiati, T., & Agus, H. W. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), 192-196.
- Permendikbud No 137, (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini:Jakarta.
- Rachmi, C. N., Li, M., & Alison Baur, L. (2017). Overweight and obesity in Indonesia: prevalence and risk factors—a literature review. *Public Health*, 147, 20–29.
- Ramadhani, H. P., Mamik, R., & Yuliati, A.(2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Midanutta’lim Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10(1): 53-59.
- Sumiyati, M.Pd.I, (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Sutardji., M. Azinar. (2007). Tingkat Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 Tahun (Studi pada Penyelenggaraan Makanan di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten Demak). *Jurnal Kemas*, 2(2):168-173
- Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016). Prevalence of underweight and overweight among school-aged children and it’s association with children’s sociodemographic and lifestyle in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(2), 169–177.
- Syam, A., Indriasari, R., & In Ibnu. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(2). 127-136.

Yuliana, Ali Khomsan, Soemiarti Patmonodewo, Hadi Riyadi, Dedy Muchtadi,.
2006. Pengaruh Penyuluhan Gizi Kesehatan Dan Faktor lainnya Terhadap
Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Gizi dan Pangan*. 1(2):8-16.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia

Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0290/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2023

14 Februari 2023

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Taman Kanak - Kanak PGRI Tanggel
di Kab. Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Guntur Winangun
N P M : 17150054
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS PARENTING TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK - KANAK PGRI TANGGEL TAHUN 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,



Mei Eita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.

NPP 098401240



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl.Sidodadi Timur No.24.Dr Cipto- Semarang-Indonesia

Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email:

Homepage: www.upgrismg.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSDP)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Guntur Winangun
2. NPM : 17150054

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Analisis Parenting terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak PGRI Tanggel tahun 2022.

Semarang, 14 Januari 2021

Yang mengajukan

Guntur Winangun
NPM. 17150054

Menyetujui

Pembimbing I,

Dr. Ir. Anita Chandra DS, M. Pd
NPP. 097101236

Pembimbing 2,

Mila Karmila, S. Pd., M Pd
NPP. 108501283

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Anita Chandra DS, M. Pd
NPP. 097101236

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 32/TKPGRI.TGL/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK PGRI Tanggel menerangkan bahwa:

Nama : Guntur Winangun
NPM : 17150054
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : PG PAUD

Adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), yang telah menyelesaikan penelitiannya di Taman Kanak-kanak PGRI Tanggel Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah, mulai bulan Mei 2023 sampai dengan September 2023 dengan judul *Analisis Parenting terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak PGRI Tanggel tahun 2022.*

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dwi Asmiarti, S.Pd., AUD., M.Pd

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA

*Analisis Parenting terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak PGRI
Tanggel tahun 2022*

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana status gizi anak sebelum menerapkan program parenting?	Guru Kelompok B TK PGRI Tanggel
2	Mengapa menggunakan program parenting dalam kegiatan peningkatan status gizi peserta didik?	
3	Bagaimanakah program parenting yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan status gizi peserta didik?	
4	Bagaimana kebiasaan anak dalam hal konsumsi makanan selama di sekolah?	
5	Bagaimana cara atau strategi pemberian jajanan sehat kepada peserta didik?	
6	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada anak yang untuk mau mengkonsumsi jajanan sehat yang telah disediakan melalui program parenting?	
7	Bagaimana respon anak terhadap penyediaan jajanan sehat?	
8	Bagaimana dampak setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	
9	Bagaimana hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan nak setelah anak terbiasa mengkonsumsi jajanan sehat?	
10	Bagaimana status gizi peserta didik setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Parenting Terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak PGRI Tanggel Tahun 2022

Informan :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Mengapa menggunakan program parenting dalam kegiatan peningkatan status gizi peserta didik?	Guru Kelompok B Taman kanak-Kanak
2	Bagaimanakah program parenting yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan status gizi peserta didik?	
3	Bagaimana cara kepala sekolah mengajak orang tua untuk melaksanakan program parenting dalam rangka meningkatkan status gizi peserta didik?	
4	Bagaimana cara atau strategi pemberian jajanan sehat kepada peserta didik?	
5	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada anak yang untuk mau mengkonsumsi jajanan sehat yang telah disediakan melalui program parenting?	
6	Bagaimana respon anak terhadap penyediaan jajanan sehat?	
7	Apa yang anak lakukan pada saat ia tidak suka dengan jenis jajanan sehat yang disediakan?	
8	Bagaimana dampak setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	
9	Bagaimana hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak setelah anak terbiasa mengkonsumsi jajanan sehat?	
10	Bagaimana status gizi peserta didik setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	

HASIL WAWANCARA

Analisis Parenting terhadap Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak

PGRI Tanggel tahun 2022

Dengan Guru kelompok B / Anak usia 5-6 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Guru kelompok B
1	Bagaimana status gizi anak sebelum menerapkan program parenting?	Status Gizi anak- anakkelompok B / usia 5-6 tahun dapat dikategorikan masih kurang, karena dari 25 siswa ada 20 dalam ststus gizi kurang.
2	Mengapa menggunakan program parenting dalam kegiatan peningkatan status gizi peserta didik?	Karena kami merasa perlu bersinergi dengan orang tua untuk menyelaraskan pemenuhan giiiizi kan berhubungan erat dengan polamakan. Dan Nak- anak sebagian besar waktunya adalah bersamaorang tua mereka.
3	Bagaimanakah program parenting yang dilaksanakan dalam rangka peingkatan status gizi peserta didik?	Orang tua menjadi penyedia jajanan sehat untuk anak-anak . dan disepakati untuk menyusun menu terlebih dulu, juga pembagian tugas untuk penyedia menu tersebut secara bergilir.
4	Bagaimana kebiasaan anak dalam hal konsumsi makanan selama di sekolah?	Selama ini anak-anak sukamakan jajanan instan yang banyak mengandung zat pewarna, pemanis dan pengawet.
5	Bagaimana cara atau strategi pemberian jajanan sehat kepada peserta didik?	DEngan menyajikan jajanan tradisional sesuaimenyang telah disepakati oleh orang tua dan guru.

6	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada anak yang untuk mau mengkonsumsi jajanan sehat yang telah disediakan melalui program parenting?	Dengan mengenalkan manfaat sayur yang digunakan sebagai menu hari itu.
7	Bagaimana respon anak terhadap penyediaan jajanan sehat?	Di awal- awal agakcanggung juga, karena sudah terbiasa makan jajanan yang berwarna menarik dengan aneka macamrasa yang mereka suka. Tapi setelah berlangsung dua minggu, anakmulai terbiasa mengkonsumsinya.
8	Bagaimana dampak setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	Alahmadulillah anak-anakmulai mau mengkonsumsi jajanan sehat, tentu saja ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan mereka.
9	Bagaimana hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan nak setelah anak terbiasa mengkonsumsi jajanan sehat?	Bisa dikatakan lebih banyak yang mengalami peningkatan terutama dalam pertumbuhan tinggi badannya, anak juga jarang sakit. Yang semula sering sekali anak ijin karena sakit, sekarang jarang sekali yang ijin karenasakit.
10	Bagaimana status gizi peserta didik setelah pelaksanaan program parenting untuk penyediaan jajanan sehat	Alahamdulillah bias dibilang lebih baik dari sebelumnya.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KS/ GURU TK PGRI TANGGEL
PE'NGARUH KEGIATAN PARENTING TERHADAP STATUS GIZI .
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI TANGGEL**

1. Apa Latar Belakang diterapkannya program parenting?

Berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak, diketahui bahwa status gizi anak TK PGRI Tanggel saat ini masih tergolong gizi kurang, sehingga kami para pendidik ingin memberikan kelas parenting agar orang tua tahu pengaruh makanan yang dikonsumsi anak dengan status gizi mereka. Kami ingin melibatkan orang tua secara langsung dalam meningkatkan status gizi anak- anak dengan kerjasama memberikan makanan sehat untuk putra- putrinya

2. Bagaimana cara meyakinkan orang tua untuk meyakinkan orang tua tentang keberhasilan program parenting terhadap peningkatan status gizi anak?

Pada awalnya tentu saja anak- anak banyak yang kurang berkenan dan menyatakan tidak suka jajanan tersebut, karena jajanan yang disajikan berupa makanan tradisional, selanjutnya para ibu mencoba membuat jajanan tradisional yang kekinian, misalnya kue lapis, makanan khas daerah seperti dumbeg, getuk di beri topping ceres dsb. Didukung pula dari masing- masing guru kelas yang selalu memotivasi dan membiasakan anak- anak dengan makanan tersebut akhirnya anak- anak mulai terbiasa mengkonsumsinya. Dan setiap hari jumat anak- anak di berikan makanan sehat bergizi seimbang untuk acara makan bersama.

3. Bagaimana peran W/KS dan guru dalam mengenalkan program yang baru kepada orang tua sehingga anak tertarik untuk mengkonsumsi jajanan sehat ?

Jawaban KS

Ada banyak cara yang dilakukan oleh KS dan guru melibatkan orang tua melalui program parenting untuk menyediakan jajanan sehat bagi buah hatinya. Langkah pertama yang ditempuh KS adalah koordinasi dengan

guru di TK PGRI Tanggel, kemudian mengundang seluruh orang tua peserta didik melakukan rapat komite untuk menyampaikan program tersebut, tujuannya dan cara pelaksanaannya. Alhamdulillah semua orang tua peserta didik setuju dan segera membuat jadwal menu jajanan sehat untuk anak-anak yang diberikan setiap hari senis s.d kamis dan hari sabtu. Khusus untuk hari jumat, menu yang disajikan berupa makanan bergizi seimbang berupa nasi, sayur dan lauk.

Jawaban Guru Kelas (ibu Is):

Program parenting yang menyediakan jajanan membawa dampak positif bagi peserta didik di TK PGRI Tanggel. Sejak diberlakukannya program tersebut bekal anak yang semula makanan instan seperti mi goreng dan sosis juga snack seperti chiki dan permen. Dan sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk mengkonsumsi bekal makanan sehat jajanan sehat yang disajikan oleh orang tua berupa jajanan tradisional. Terlebih kalau hari umat anak-anak sekarang sudah suka makan dengan sayur dan lauk yang bergizi seimbang.

Jawaban orang tua (ibu W/WN):

Pasti ketika kita melaksanakan program ini dengan rutin, konsisten dan berkelanjutan anak akan semakin mendapatkan kesempatan untuk mengkonsumsi makanan sehat bergizi seimbang yang tentu saja akan memperbaiki status gizi masing-masing anak. Karena setelah diberlakukan program ini, kebiasaan di sekolah mengkonsumsi jajanan dan makanan sehat, juga menjadi kebiasaan anak di rumah. Hal ini tentunya akan memperbaiki status gizi anak. Untuk orang tua juga lebih merasa senang untuk menyajikan varian masakan yang mengandung gizi seimbang untuk anak-anaknya.

4. Kesepakatan Kepala sekolah, Guru Kelompok B dan Orang Tua Siswa:

Akhirnya disepakati program parenting dilaksanakan mulai awal semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Orang tua sebagai penyedia makanan/ jajanan sehat menyepakati jadwal menu jajanan untuk anak. Berikut adalah tabel temuan dari hasil pengamatan mengenai kebiasaan anak sebelum menerapkan program parenting untuk menyediakan jajanan sehat.

Tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak Umur 5-6 tahun

Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Anak Umur 5-6 tahun

Umur		Indeks						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
5	1	12.1	13.0	14.1	15.3	16.6	18.3	20.2
5	2	12.1	13.0	14.1	15.3	16.6	18.3	20.2
5	3	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.2
5	4	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.3
5	5	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.3
5	6	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.4
5	7	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.4
5	8	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.5
5	9	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.5
5	10	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.5	20.6
5	11	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.5	20.6
6	0	12.1	13.0	14.1	15.3	16.8	18.5	20.7
6	1	12.1	13.0	14.1	15.3	16.8	18.6	20.8
6	2	12.2	13.1	14.1	15.3	16.8	18.6	20.8
6	3	12.2	13.1	14.1	15.3	16.8	18.6	20.9
6	4	12.2	13.1	14.1	15.4	16.8	18.7	21.0
6	5	12.2	13.1	14.1	15.4	16.9	18.7	21.0
6	6	12.2	13.1	14.1	15.4	16.9	18.7	21.1
6	7	12.2	13.1	14.1	15.4	16.9	18.8	21.2
6	8	12.2	13.1	14.2	15.4	16.9	18.8	21.3
6	9	12.2	13.1	14.2	15.4	17.0	18.9	21.3
6	10	12.2	13.1	14.2	15.4	17.0	18.9	21.4
6	11	12.2	13.1	14.2	15.5	17.0	19.0	21.5

CARA MENGHITUNG DATA STATUS GIZI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Perhitungan status gizi berdasarkan standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak usia 5-6 tahun.

No	Responden	BB/TB ² (cm)	Z Score	Status Gizi
1	R1	$23/1,1881 = 19,35$	<+3SD	Gemuk
2	R2	$16/1,2544 = 12,75$	-2SD	Normal
3	R3	$14/1,2996 = 10,77$	<-3SD	Sangat kurus
4	R4	$15/1,1881 = 12,63$	<-3SD	Kurus
5	R5	$15/1,0609 = 14,14$	-1SD	Normal
6	R6	$15/1,2996 = 11,54$	<-3SD	Sangat kurus
7	R7	$19/1,2544 = 15,15$	Median	Normal
8	R8	$15/1,2769 = 11,75$	<-3SD	Sangat kurus
9	R9	$21/1,0816 = 19,42$	>+2SD	Gemuk
10	R10	$20/1,2544 = 15,94$	<+1SD	Normal
11	R11	$15/1,1881 = 12,63$	-3SD	Sangat kurus
12	R12	$18/1,0404 = 17,30$	+1SD	Normal
13	R13	$16/1,0404 = 15,38$	Median	Sangat kurus
14	R14	$18/1,1881 = 15,15$	Median	Normal
15	R15	$14/1,0609 = 13,20$	-2SD	Kurus
16	R16	$14/1 = 14,00$	-1SD	Kurus
17	R17	$16/1,2544 = 12,76$	<-2SD	Kurus
18	R18	$15/1,2769 = 11,75$	<-SD	Sangat kurus
19	R19	$17/1,0816 = 15,72$	Median	Normal
20	R20	$14/1 = 14$	-1SD	Normal
21	R21	$13/1,0816 = 12,02$	-3SD	Kurus
22	R22	$13/1,2544 = 10,36$	<-3SD	Sangat kurus
23	R23	$15/1,1881 = 12,63$	<-2SD	Kurus
24	R24	$13/1,0404 = 12,50$	-3SD	Kurus
25	R25	$19/1,0404 = 18,26$	+2SD	Gemuk